

**MENERJEMAHKAN BUKU PANDUAN
PERJALANAN WISATA
BERBAHASA MANDARIN SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN PELAYANAN DI CV SAHABAT
NUSANTARA SEJAHTERA**

Bela Kristiyani
Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia
belakrsty@gmail.com

Abstract

This article is entitled "Translating Chinese Travel Guidebooks as an Effort to Improve Services at CV Sahabat Nusantara Sejahtera". The practical work activity will be held from November 1, 2021 to February 1, 2022. The purpose of this internship is to translate an informative Chinese-language travel guide book as a way to improve services to Chinese tourists at CV Sahabat Nusantara Sejahtera. The data collection method used by the author is the method of observation, interviews, literature study, and internet browsing. The author in translating uses the communicative method as a translation method, reduction technique and deletion strategy. There are three stages in the translation process, namely analysis or understanding, transfer, and restructuring. The result of this practical work is an informative Chinese travel guide book for Chinese tourists. The results of the translation are given to CV Sahabat Nusantara Sejahtera so that it can be used to improve services to Chinese tourists. The benefit of translating this travel guide book is to help CV Sahabat Nusantara Sejahtera improve services to Chinese tourists, and make it easier for Chinese tourists to understand the contents of travel guide books.

Keywords: *guide book, communicative methods, translation and travel.*

Pendahuluan

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia berjumlah 15,81 juta. Lalu,

pada tahun 2019 jumlah kunjungan mencapai 16,11 juta, yang berarti terjadi kenaikan kunjungan wisatawan sebanyak 1,88 persen. Banyaknya kunjungan ini tentunya harus disertai dengan adanya peningkatan pada pengelolaan pariwisata di setiap daerah destinasi wisata agar kunjungan wisata para wisatawan mancanegara tersebut berkualitas tinggi. Berkualitasnya kunjungan wisata berkaitan dengan tingkat kepuasan wisatawan terhadap pengelolaan destinasi wisata di Indonesia.

Salah satu hal penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata di Indonesia adalah menyediakan informasi pariwisata bagi wisatawan. Di kota Purwokerto terdapat CV Sahabat Nusantara Sejahtera, yaitu biro perjalanan wisata yang melayani wisatawan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Di tempat tersebut disediakan fasilitas berupa informasi mengenai perjalanan wisata yang bisa atau akan dilakukan. Informasi tersebut diperuntukkan bagi para wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata di kota Purwokerto. Informasi yang didokumentasikan dalam bentuk buku panduan perjalanan wisata tersebut merupakan salah satu layanan biro kepada wisatawan.

Wisatawan mancanegara yang menggunakan jasa CV Sahabat Nusantara Sejahtera salah satunya adalah wisatawan Tiongkok. Wisatawan Tiongkok yang akan melakukan perjalanan wisata menggunakan biro tersebut dibantu untuk mendapatkan kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata. Salah satunya adalah dengan disediakan informasi terkait perjalanan wisata yang akan dilakukan. Ketersediaan informasi dalam buku panduan perjalanan wisata yang ada saat ini dalam bahasa Indonesia menjadi salah satu kendala biro untuk memberikan layanan terbaik bagi wisatawan Tiongkok tersebut.

Oleh karena itu, penulis bertujuan menyediakan informasi sebagai salah satu bentuk strategi untuk meningkatkan layanan kepada wisatawan di CV Sahabat Nusantara Sejahtera. Penulis melakukan kegiatan penerjemahan informasi berupa buku panduan perjalanan wisata yang tersedia ke dalam bahasa Mandarin. Penulis dalam proses penerjemahan menggunakan metode komunikatif. Metode komunikatif merupakan metode yang berpihak kepada bahasa sasaran sehingga hasil terjemahan mudah dipahami bagi pembaca bahasa sasaran.

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah:

1. Observasi

Menurut Rukajat (2018:22) menjelaskan bahwa metode observasi atau pengamatan merupakan aktivitas sistematis terhadap gejala-gejala yang bersifat fisik maupun mental yang dilakukan pada awal melakukan pra survei untuk menentukan lokasi penelitian hingga pengumpulan data dilakukan. Teknik observasi ini dilakukan secara langsung tentang perilaku personel yang bermanfaat untuk mengungkapkan situasi yang sebenarnya. Sebagai tambahan, Anggito dan Setiawan (2018:111) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah kejadian yang melibatkan indera pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menggunakan metode ini dengan cara melaksanakan kegiatan praktik kerja.

Lalu, penulis mengamati secara langsung pelayanan yang diberikan oleh CV Sahabat Nusantara Sejahtera kepada para wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata. Penulis bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan berdasarkan situasi yang sebenarnya.

2. Wawancara

Menurut Harahap dan Siregar (2019:78), wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan yang dilakukan secara lisan kepada responden dan bisa dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan responden maupun melalui telepon. Fadhallah (2021:2) menambahkan, yang dimaksud dengan metode wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan secara tatap muka, di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* (orang yang mewawancarai) dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* (orang yang diwawancarai) dengan tujuan tertentu seperti mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menggunakan metode ini dengan cara berperan sebagai *interviewer*. Lalu, Ibu Yuni Astuti ST.MM.Par selaku pemilik tempat praktik kerja lapangan berperan sebagai responden atau *interviewee*. Penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada reseponden mengenai buku panduan perjalanan wisata dan wisatawan Tiongkok. Penulis menggunakan metode ini bertujuan untuk memastikan adanya buku panduan perjalanan wisata dan mengetahui manfaat dibuatnya buku tersebut.

3. Studi Pustaka

Menurut Harahap dan Siregar (2019:49), studi kepustakaan merupakan suatu kerangka, konsep atau orientasi untuk melakukan pengumpulan analisis dan klasifikasi fakta dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti dengan studi kepustakaan dapat mencari sumber-sumber rujukan yang berupa buku, jurnal maupun majalah yang bersifat relevan dan terbaru, sesuai dengan yang terdapat dalam pustaka acuan. Lalu, Sugiyono dalam Ramanda, Akbar dan Wirasti (2019:124) menambahkan bahwa penelitian studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang tidak akan terlepas dari literatur-literatur ilmiah yang bersifat relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menggunakan metode ini dengan cara mencari sumber-sumber referensi yang relevan dan terbaru. Selain itu, penulis juga mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian teoritis maupun literatur ilmiah berupa buku dan jurnal. Penulis bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai metode penerjemahan, pariwisata, dan buku panduan perjalanan wisata.

4. Jelajah Internet

Menurut Bungin (2017:158), jelajah internet atau penelusuran melalui internet merupakan cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan data informasi *online* secara cepat dan dapat

dipertanggungjawabkan secara akademis. Sasmita (2020:102) menambahkan, internet memudahkan kita untuk mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia, dan dapat mengakses berbagai referensi berupa hasil penelitian maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menggunakan metode ini dengan cara mencari data informasi melalui *google scholar* atau *google cendekia*. Penulis mencari melalui *website* tersebut karena menyediakan buku maupun jurnal secara *online*. Penulis bertujuan untuk menambah informasi mengenai metode penerjemahan dan metode penelitian secara cepat, sehingga penulis dapat melengkapi data-data yang masih kurang dalam penulisan laporan praktik kerja ini.

Hasil dan Pembahasan

Buku panduan perjalanan wisata merupakan buku yang berisi tentang informasi mengenai aturan, jadwal, dan pengenalan tempat wisata yang diperuntukan bagi wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata. Buku panduan perjalanan wisata diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin untuk meningkatkan pelayanan dan membantu wisatawan Tiongkok memahami isi dari buku panduan perjalanan wisata. Metode yang efektif dalam proses penerjemahan sangat diperlukan untuk menghasilkan terjemahan yang mudah dipahami bagi wisatawan Tiongkok.

Penulis dalam menerjemahkan buku panduan perjalanan wisata berbahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif sebagai metode utama, teknik reduksi dan strategi penghapusan sebagai pendukung. Penggunaan teknik reduksi membantu penulis sebagai langkah awal dalam kegiatan penerjemahan untuk menerjemahkan kata

atau frasa ke dalam bahasa sasaran tanpa menghilangkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber. Strategi penghapusan bertujuan untuk menghilangkan kosakata yang tidak perlu digunakan dalam kalimat. Selain itu, metode komunikatif digunakan untuk merestrukturisasi kalimat yang akan diterjemahkan, karena metode tersebut berorientasi kepada bahasa sasaran sehingga isi yang terdapat dalam teks dapat dipahami bagi pembaca. Terdapat empat tahapan dalam melaksanakan kegiatan penerjemahan ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil akhir.

Dalam proses penerjemahan, terdapat tahapan-tahapan untuk menghasilkan hasil terjemahan yang baik. Penulis menggunakan tiga tahapan, yaitu tahap analisis atau pemahaman, tahap transfer atau pengalihan pesan, dan tahap restrukturisasi. Penjelasan dari ketiga tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tahap analisis atau tahap pemahaman

Pada tahap ini, penulis menganalisis teks bahasa sumber dengan cara membaca buku panduan perjalanan wisata. Penulis bertujuan untuk memahami isi yang terkandung dalam buku panduan perjalanan wisata. Lalu, penulis menemukan bahwa tahap analisis atau pemahaman ini membantu penulis dalam memahami isi dan tujuan dari buku panduan perjalanan wisata, sehingga penulis dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam menerjemahkan teks bahasa sumber yaitu bahasa Indonesia ke dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Mandarin.

2. Tahap transfer atau pengalihan pesan

Pada tahap ini, penulis mengalihkan isi, pesan, dan makna yang terkandung dalam teks bahasa sumber yaitu bahasa Indonesia ke dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Mandarin. Penulis menemukan bahwa tahap ini membantu penulis dalam menerjemahkan kata yang terdapat dalam buku panduan perjalanan wisata. Selain itu, penulis menemukan adanya kosakata yang biasanya terdapat pada buku panduan perjalanan wisata dan membaginya menjadi 2 jenis, yaitu umum dan khusus. Kosakata umum merupakan kosakata yang sudah tidak asing lagi bagi pembaca. Lalu, kosakata khusus merupakan kosakata yang hanya terdapat dalam kegiatan pariwisata. Penulis membagi kosakata tersebut bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menerjemahkan buku panduan perjalanan wisata. Penulis kemudian menerjemahkan kosakata tersebut ke dalam bahasa sasaran tanpa mengubah makna dari bahasa sumber. Berikut adalah tabel beberapa kosakata umum dan khusus yang terdapat pada buku panduan perjalanan wisata.

3. Tahap restrukturisasi

Pada tahap ini, penulis menerjemahkan buku panduan perjalanan wisata dari bahasa sumber yaitu bahasa Indonesia ke dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Mandarin dengan menggunakan metode komunikatif sebagai metode utama, teknik reduksi dan strategi penghapusan sebagai pendukung. Teknik reduksi sebagai langkah awal penulis dalam melakukan kegiatan penerjemahan untuk menerjemahkan kata maupun frasa ke dalam bahasa sasaran tanpa menghilangkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber. Penggunaan strategi penghapusan untuk menghilangkan kosakata yang tidak perlu digunakan dalam kalimat. Kemudian penulis

menerapkan metode komunikatif agar struktur kalimat yang dihasilkan sesuai dengan struktur bahasa sasaran. Tahap ini bertujuan membantu penulis dalam menghasilkan terjemahan yang sesuai dengan padanan kata dan struktur bahasa sasaran sehingga hasil terjemahan dapat mudah dipahami bagi pembaca.

Di bawah ini adalah pembahasan contoh kalimat yang ada di dalam buku panduan perjalanan wisata yang diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif sebagai metode utama, teknik reduksi dan strategi penghapusan sebagai pendukung.

Bahasa sumber

Selalu menjaga kebersihan di dalam bus maupun lokawisata, masukanlah sampah pada tempat sampah yang disediakan.

Teknik reduksi

始终保持清洁到处，把垃圾放入在提供的垃圾桶。

(*shǐzhōng bǎochí qīngjié dào chù, bǎ lājī fāng rù zài tígōng de lājī tǒng*)

Strategi penghapusan

始终保持清洁，把垃圾放入在垃圾桶。

(*shǐzhōng bǎochí qīngjié, bǎ lājī fāng rù zài lājī tǒng*)

Bahasa sasaran komunikatif

始终保持清洁，把垃圾扔在垃圾桶。

(*shǐzhōng bǎochí qīngjié, bǎ lājī rēng zài lājī tǒng*)

Frasa yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menggunakan teknik reduksi yaitu “di dalam bus maupun lokawisata” menjadi “到处 (*dào chǔ*) yang berarti “di manapun”, lalu penulis juga menggunakan teknik reduksi untuk menerjemahkan kata “selalu” menjadi “始终 (*shǐzhōng*)” yang berarti “dari awal hingga akhir”, sehingga penerjemahan frasa dan kata tersebut tidak menimbulkan distorsi makna. Lalu, penulis merestruktur tata bahasanya

menggunakan metode komunikatif menjadi “始终保持清洁，把垃圾扔在垃圾桶 (*shǐzhōng bǎochí qīngjié, bǎ lājī rēng zài lājī tǒng*).” Penulis menggunakan strategi penghapusan dengan menghilangkan 2 kosakata yaitu “提供(*tígōng*)” dan “到处 (*dào chǔ*). Selain itu, penulis menggunakan strategi padanan budaya untuk mengubah “masukanlah” yaitu “放入 (*fāng rù*)” menjadi “扔 (*rēng*)” yang berarti “buang”. Maksudnya, kalimat menyatakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Jadi, meskipun ada perubahan dan penghapusan kosakata pada kalimat, makna yang terkandung dalam kalimat tidak berubah, sehingga hasil terjemahan dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Kesimpulan

Pelaksanaan praktik kerja dilaksanakan selama dua belas minggu, yaitu dari tanggal 1 November 2021 sampai dengan 1 Februari 2022 di CV Sahabat Nusantara Sejahtera. Selama melaksanakan praktik kerja, penulis menemukan adanya kekurangan dari lokasi praktik kerja, yaitu tidak adanya sumber daya manusia yang bisa berbahasa Mandarin di CV Sahabat Nusantara Sejahtera. Selain itu, buku panduan perjalanan wisata juga hanya tersedia dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut menyulitkan wisatawan asing terutama wisatawan Tiongkok yang ingin melakukan perjalanan wisata di kota Purwokerto. Lalu, penulis bertujuan menerjemahkan buku panduan perjalanan wisata berbahasa Mandarin yang dapat dipahami oleh wisatawan Tiongkok.

Dalam kegiatan penerjemahan buku tersebut penulis menggunakan metode komunikatif sebagai metode utama, teknik reduksi dan strategi penghapusan sebagai pendukung. Metode komunikatif digunakan untuk merestrukturisasi kalimat agar sesuai

dengan struktur bahasa sasaran. Teknik reduksi untuk menerjemahkan kata atau frasa tanpa menghilangkan makna dari bahasa sumber. Strategi penghapusan untuk menghapus kosakata yang tidak perlu digunakan dalam kalimat. Metode, teknik dan strategi tersebut sangat membantu penulis dalam menghasilkan terjemahan yang berorientasi kepada pembaca bahasa sasaran.

Selain itu, penulis melakukan tiga tahapan. Tahap pertama adalah analisis, yaitu penulis membaca dan memahami teks bahasa sumber. Kedua adalah tahap transfer, yaitu penulis mulai mencari padanan kata dari kosakata yang terdapat pada buku panduan perjalanan wisata. Ketiga adalah tahap restrukturisasi, yaitu penulis mulai menerjemahkan kalimat menggunakan teknik reduksi untuk menerjemahkan kata atau frasa ke dalam bahasa sasaran tanpa menghilangkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber. Ketiga tahapan tersebut membantu penulis dalam menghasilkan terjemahan yang mudah dipahami bagi pembaca.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode komunikatif sangat efektif dalam menghasilkan terjemahan buku panduan perjalanan wisata berbahasa Mandarin yang mudah dipahami bagi wisatawan Tiongkok. Manfaat dari kegiatan penerjemahan tersebut, yaitu membantu CV Sahabat Nusantara Sejahtera dalam upaya peningkatan pelayanan kepada wisatawan Tiongkok, memudahkan wisatawan Tiongkok untuk memahami isi dari buku panduan perjalanan wisata, dan membantu penulis mengembangkan kemampuan berbahasa Mandarin dalam bidang penerjemahan.

Referensi

Buku

- Anggito, Albi., dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Bungin, Burhan. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Fadhallah, R.A. 2021. Wawancara. Jakarta: UNJ Press.
- Hartono, Rudi. 2017. Pengantar Ilmu Menerjemah. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Muam, A. dan C. D. Nugraha. 2021. Pengantar Penerjemahan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, R.E dan Novi Yanita. 2020. Perencanaan Perjalanan Wisata (Inbound Tour Planning). Bogor: Penerbit Lindan Bestari.
- Siregar, Ameilia Zuliyanti, dan Nurliana Harahap . 2019. Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Wuryantoro, Aris. 2018. Pengantar Penerjemahan. Yogyakarta: Deepublish.

Jurnal

- Kardimin, K. (2018). Ragam Penerjemahan. Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, 2(1), 187-202.
- Khairunnisa, L. (2019). Analisis Interjeksi Dalam Komik Asterix (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 5(2), 121-135.
- Saragih, F. A. (2017). Penggunaan strategi struktural dan semantik dalam terjemahan cerita rakyat Jepang "Donguri dan kucing hutan" karya Antonius Pudjo. Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan, 9(1), 11-25.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2(1), 99-103.

Utami, R. (2019). Teknik Penerjemahan Istilah Budaya Tiongkok Ke Istilah Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Budaya).

Wibowo, A. S. (2019). Analisis Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Semester 3 Program Studi Bahasa Mandarin S1 Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 3(1), 1-17.

Wibowo, F. H. L. (2018). Perancangan Buku Panduan Paket Wisata Mideri Banten 7 Wonders (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).